BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman semakin maju dan teknologi semakin berkembang yang mengakibatkan pendidikan keluarga, sekolah atau madrasah tidak lagi menjadi satu satunya sumber ilmu pengetahuan. Sekarang ini peserta didik bisa belajar melalui media masa baik cetak maupun elektronik seperti koran, majalah, televisi maupun radio. Dapat dipastikan hampir semua anak dan remaja mempergunakan sebagian waktunya untuk menonton acara televisi. Hal ini dapat dimaklumi karena disamping menarik, hiburan melalui televisi sangat murah dan mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat baik di kota-kota besar maupun didesa-desa terpencil. Pada masa yang akan datang, cepat atau lambat kehadiran televisi ditengah masyarakat akan semakin meningkat. Peran televisipun akan semakin bervariasi mulai dari hiburan, komersial, pendidikan bahkan sebagai salah satu sumber informasi yang diandalkan.(Mg. Adiyati, 1994, hal.37)

Dengan hadirnya televisi memang cukup membantu perkembangan masyarakat karena selain menyuguhkan hiburan, televisi juga menyampaikan informasi. Disamping itu televisi juga menyampaikan program siaran pendidikan. Namun acara televisi tidak bisa diandalkan secara menyakinkian sebab porsi acara pendidikan yang ditanyangkan televisi relatif sedikit dibanding dengan acara hiburan. Oleh kerena itu kekhawatiran para pendidik dan orang tua menjadi nyata karena anak didiknya semakin tertarik terhadap acara hiburan yang dikemas lebih menarik dari pada acara pendidikan.

Keberadaan televisi dirumah jelas akan mengubah aktifitas keluarga. Anak-anak (siswa) dapat dengan mudah mengikuti acara-acara yang disiarkan melalui televisi sesuai dengan yang diinginkan. Tidak hanya anak-anak yang berubah pola hidupnya tetapi remaja, orang dewasa dan orang tua pun demikian pula maskipun dengan kadar yang berbeda. Perubahan penggunaan waktu sehari-hari yang sangat tampak adalah dalam perubahan pola tidur, waktu makan, waktu untuk berinteraksi dengan orang tua dan waktu belajar.

Hal ini bukan semata-mata akibat anak sangat menggemari siaran televisi dan tidak dapat mengatur waktunya, tetapi juga peran orang tua yang memanfaatkan televisi sebagai pengasuh anak atau bahkan pengasuh bayi.

Dengan semaraknya siaran televisi sekarang ini anak-anak semakin susah atau enggan disuruh belajar. Hal ini akan menjadi suatu kebiasaan bila anak-anak jadi sampai jenjang SMA masih akrab dengan televisi dan senang menonton televisi. Demikian juga gencarnya tayangan televisi dapat menumbuhkan kebiasaan yang bersifat pasif sehingga menggeser kebiasaan lain yang lebih positif seperti membaca buku.

Salah satu sebab pelajar lebih senang terhadap media televisi dari pada media yang lain, disamping karena media televisi mempunyai karakteristik sendiri, televisi juga mempunyai realitas yang ingin disampaikan oleh pembuat program langsung dihadapkan pada penonton. Hal inilah yang menjadikan penonton modah menguasai televisi. Di Negara-negara maju seperti Amirika Serikat televisi telah menjadi orang tua kedua (bahkan orang tua pertama) bagi anak-anak, penghibur bagi mereka yang kesepian.(Jalaludin Rahmat, 1926, hal. 251)

Akibat dari akrabnya penonton maka biasanya apa yang ditanyangkan televisi, penonton cendrung mudah untuk menerimanya.banyak penelitian dilakukan untuk melihat seberapa jauh peran televisi terhadap pembentukan

kepribadian anak, sejauh mana televisi menimbulkan prilaku pro-sosial anak (seperti menolong, bekerja sama, mengerti perasaan orang lain, dan sebagainya).(Mg. Adiyati, 1994, hal.37)

Disamping itu juga ada penelitian yang mencoba melihat pengaruh iklan yang ditayangkan televisi terhadap prilaku anak serta beberapa hal lain. bila pengaruh-pengaruh tersebut berlalu mulus dan tidak ada penekanan segera, maka akibat-akibat selanjutnya akan lebih para lagi. Kiranya hal ini memberi pengacuh bagi para orang tua dan para pendidik serta siapa saja yang terkait dengan lapangan pendidikan untuk mencari dan mendapatkan strategi baru dan cara efektif untuk memberikan pengawasan pada belajar anak serta mewaspadai dampak-dampak atau akibat-akibat negatif bila seorang anak menonton televisi tanpa diprogram, diawasi dan dibatasi.(Ummi, 1995, hal.14) hal ini dimaksudkan agar televisi tidak mengganggu para siswa yang belajar, bahkan yang sangat diharapkan dapat melengkapi ilmu-ilmu yang tidak didapat ketika mereka belajar.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Gapura karena penulis melihat bahwa semakin *full time*-nya acara televisi sepanjang hari, maka kesimpulan sementara adalah waktu belajar siswa semakin terganggu, sehingga dapat menggeser bahkan dapat membatalkan belajar mereka yang mengakibatkan merosotnya prestasi siswa.

Pernyataan diatas dilatar belakangi pengamatan penulis secara sekilas secara siswa yang berada dilingkungan SMA Negeri 1 Gapura yaitu pada waktu belajar televisi menayangkan acara favoritnya seperti sinetron, film, musik, telenovela dan sebagainya, sehingga banyak siswa yang meninggalkan belajarnya dan menonton televisi. Kondisi yang demikian didukung oleh kurangnya kontrol atau pengawasan langsung dari orang tua terhadap waktu belajar anak, juga kurangnya disiplin dan hal penggunaan waktu.

Akhirnya, kontrol dan pengawasan dari pihak Sekolah dalam hal ini para guru bekerja sama dengan orang tua siswa untuk bisa lebih meningkatkan disiplin waktu (belajar) dan mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar dirumah. Karena para guru dan orang tua mempunyai peran penting dalam hal ini maka walau bagaimanapun gencarnya siaran televisi jika para orang tua dan guru mampu mangendalikan dengan pemilihan waktu secara tepat, baik dan disiplin ditambah dengan penanaman kesadaran masa depan, maka pengaruh negatif dari televisi terhadap prestasi belajar siswa sedikit banyak dapat ditekan sekecil mungkin atau bahkan tidak ada.

Kemungkinan pendisiplinan waktu itulah kiranya yang bisa mengurangi hal tersebut sehingga kapan siswa menonton televisi, kapan harus belajar, kapan harus istirahat dan seterusnya bisa diatur dan di jadwal. Hal ini dapat penulis ketahui setelah diadakan survey terhadap siswa SMA Negeri 1 Gapura yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan sekolah, penulis menemokan fenomena seperti di atas terjadi pada siswa SMA Negeri 1 Gapura. Untuk itu penulis mengadakan penelitian lapangan (field research) untuk menggali sumber-sumber yang ada khususnya yang berkaitan dengan masalah ini.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Keberadaan televisi dimasyarakat sangat dipengaruhi terhadap pola belajar anak. Karena semakin full waktunya acara televisi sepanjang hari, waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar mereka gunakan untuk menonton televisi. Berkurangnya waktu belajar mereka dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka.
2. Untuk menonjang keberhasilan belajar perlu adanya pendisiplinan waktu yang tepat. Sebab dengan pendisiplinan waktu tersebut anak dapat memilih kapan waktu menonton televisi dan kapan waktu belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang tersebut di atas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengruh menonton siaran televisi oleh siswa SMP Negeri 1 Gapura kelas VII -1
2. Berapa besar waktu yang di gunakan siswa terhadap minat belajar siswa SMP Negeri 1 Gapura Kelas VII -1

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui antara menonton siaran televisi dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Gapura Kelas VII -1
2. Untuk mengetahui pengaruh menonton siaran televisi olaeh siswa SMP Negeri 1 Gapura Kelas VII -1

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan untuk lebih peduli terhadap aktifitas/kegiatan belajar siswa dirumah/diluar sekolah.
2. Sebagai bahan masukan bagi orang tua agar lebih meningkatkan pengawasan dan perhatian terhadap waktu belajar anak.
3. Sebagai penggugah dan pemotivasi siswa untuk lebih mengefektifkan belajarnya guna peningkatan prestasi belajar mereka.

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dirumuskan suatu hipotesis.Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis akan diuji di dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistik selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat korelasi positif yang signifikan antara menonton televisi dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Gaura kelas VII -1

Ho : Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara menonton televisi dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Gaura kelas VII -1

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP
PGRI
YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
SUMENEP
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA